# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Analisis Tentang Proses Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku *Cyberbullying* Seorang Remaja Di wonocolo Surabaya

Adapun proses pelaksanaan konseling keluarga dalam mengatasi perilaku cyberbullying seorang remaja di wonocolo Surabaya ini, konselor menggunakan langkah langkah konseling pada umumnya, langkah pertama konselor melakukan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan klien dan informan klien yaitu ayah dan ibu klien hal ini dimaksutkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai latar belakang, keseharian dan permasaalahan yang dialami klien, langkah yang kedua adalah konselor menarik "kesimpulan sementara" mengenai latar belakang penyebab klien menjadi pelaku *cybebullying* hal ini berdasarkan data dan informasi dari klien serta informan ayah dan ibu klien. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah Prognosis, yakni konselor disini menentukan alternative metode konseling yang sesuai dengan permasaalahan yang di alami klien, dalam permasaalahan ini konselor memberikan terapi konseling keluarga dengan metode konseling individual pada klien dan keluarga klien, konselor disini menjadi *facilitative a comfortable* yang mengarahkan, memberikan perkuatan positif kepada klien agar mau meninggalkan perilaku cyberullying dengan meminta bantuan peran ayah dan ibu klien, sebelum itu konselor melihat, mengamati dan mewawancarai peran orang tua klien tentang keseharian klien, dari hasil pengamatan dan wawancara itu, konselor kemudian memberikan konseling kepada orang tua yakni ayah dan ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberikan saran-saran atau percontohan (*modeling*) bagaimana mengarahkan keseharian klien agar keseharian klien lebih positif dan produktif.

Proses analisis data dalam konseling keluarga ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan data teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan atau empiris.

**Tabel 3.1**

**Perbandingan Proses Pelaksanaan Dilapangan Dengan Teori Konseling Keluarga**

| No | Data Teori | Data Empiris |
|---|---|---|
| 1 | *Identifikasi Masalah*<br>Langkah pertama yang digunakan konselor dalam menggali data dan informasi mengenai permasaalahan yang di hadapi klien, hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang permasaalahan klien | Konselor mengumpulan data dan informasi dari klien dan keluarga klien melalui wawancara dan observasi keseharian klien, dalam proses pengumpulan data dan informasi ini konselor lakukan sesuai dengan situasi dan kondisi keluarga klien, hal ini dilakukan demi menjaga keamanan dan privasi klien dan keluarga klien. Kemudian dari hasil wawancara dan observasi ini di klien konselor menemukan gejala perilaku cyberbullying dari klien. |
| 2 | *Diagnosis*<br>Menentukan dan menetapkan masalah yang dihadapi/dilakukan klien beserta | Melihat dari identifikasi masalah yang dihadapi klien, konselor menarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah kebiasaan buruk |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | latar belakangnya | di media social yakni perilaku cyberbullying, dimana latar belakang yang menjadikan klien berperilaku seperti ini adalah kurangnya pengetahuan tentang bahaya dan dampak dari perilaku cyberbullying serta interaksi dalam keluarga klien yang disfungsional. |
| 3 | *Prognosis*<br>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasaalahan yang dihadapi klien, dimana langkah ini dilakukan setelah menarik kesimpulan berdasarkan Prognosis | Dalam menetapkan jenis bantuan atau terapi terhadap kasus yang dilakukan oleh klien ini konselor menggunakan Family therapy atau konseling keluarga dengan dengan metode konseling individual karena melihat dari fenomena kasus yang dilakukan oleh klien ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan remaja masa kini serta pola pengasuhan keluarga, disini konselor melihat kasus ini dari sudut pandang keluarga, yakni interaksi dan komunikasi antara klien dan keluarga klien, interaksi disini diharapakan dapat membangun dan mengarahkan keseharian klien agar lebih positif dan produktif |
| 4 | *Treatment*<br>Adapaun teknik yang di gunakan dalam membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya dengan tahapan konseling keluarga adalah: | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | 1) Pengembangan *Rapport*<br>merupakan suasana hubungan konseling yang akrab, jujur, saling percaya, sehingga menimbulkan keterbukaan dari konseli (klien)<br>Upaya pengembangan *rapport* ini ditentukan oleh aspek-aspek diri konselor yakni kontak mata; perilaku non verbal (perilaku attending, bersahabat/akrab, hangat, luwes, ramah, jujur/asli, penuh perhatian); dan bahas lisan/verbal yang baik | Pada tahap ini konselor mulai melakukan pembicaraan dengan klien mengenai identitas klien dan konndisi keluarga yang dilakukan dengan situasi yang akrab, jujur dan saling menerima antara konselor dan klien. |
| | 2) Pengembangan apresiasi emosiaonal<br>Yakni dimana munculnya kemampuan untuk menghargai perasaan masing-masing anggota keluarga, dan keinginan mereka agar masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan semakin besar. Muncul dinamika interaksi dari semua individu yang terlibat dalam konseling. | Pada tahap ini, konselor menemui ayah dan ibu klien untuk mendorong agar saling memberikan perhatian, khususnya perhatian kepada anak. Selain itu pada tahapan ini konselor mengharapkan agar ayah dan ibu klien tidak lepas tangan akan keseharian klien |
| | 3) Pengembangan alternative modus perilaku<br>Dalam tahap ini, baik konseli maupun anggota keluarga | Konselor memberikan saran-saran dan modeling kepada ayah dan ibu klien bagaimana memberikan perhatianya kepada klien walaupun keadan keluarga yang sibuk dengan pekerjaan masing masing, setelah disetujui kemudia ayah dan ibu klien terus mempraktekanya. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | mengembangkan dan melatihkan perilaku-perilaku baru yang disepakati berdasarkan hasil diskusi dalam konseling<br>4) Fase membina hubungan<br>Adanya *acceptance, unconditional positive regard, understanding, genuine, empathy*<br>5) Memperlancar tidakan positif<br>Terdiri dari eksplorasi, perencanaan atau mengembangkan perencanaan bagi *Konseli* sesuai dengan tujuan untuk memecahkan masalah | Pada tahap ini konselor dan lien termasuk ayah dan ibu klien melakuakan perencanaan dan pengembangan akan pola keseharian klien yang lebih postif dan produktif |
| 5. | *Follow Up/Evaluasi*<br>Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan selama proses konseling | konselor melihat bahwa proses konseling yang dilakukan terhadap sang anak berjalan cukup baik. |

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis prose konseling keluarga berdasarkan langkah langkah yang dilakukan konselor yakni mulai dari proses identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment dan evaluasi, sesuai dengan teori pada tahapan identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai permasaalahan yang dialami/dilakukan klien adalah fenomena cyberbullying, dimana latar belakan tindakan tersebut adalah kuranya perhatian dan acuhnya orang tua terhadap pelaku (klien). Pemberian treatment disini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan klien untuk memilih kebiasaan yang lebih positif dengan bantuan orang tua tua yakni komunikasi dan interaksi. Dimana konselor mejadi *facilitative a comfortable*, maka berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan yang telah dilakukan oleh konselor di peroleh kesesuaian dalam tahapan pemecahan masalah berdasarkan teori konseling keluaraga

## B. Analisis Tentang Hasil Akhir Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Cyberbullying Seorang Remaja Di Wonocolo Surabaya

Keberhasilan pelaksanaan konseling keluarga dalam mengatasi perilaku cyberbullying seorang remaja di wonocolo Surabaya ini dapat dilihat dari keseharian klien yang lebih baik, lebih baik dalam artian dalam penggunaan social media, klien sudah mampu mengendalikan diri dalam berkomentar yang dapat menyakiti pengguna social media lainya, klien juga dalam keseharianya lebih positif, walaupun intensitas klien dalam menggunakan gadget belum terlihat signifikan berkurang akan tetapi perilaku baru yang muncul setelah proses konseling keluarga membawa dampak kebahagian terhadap ibu dan ayah klien, dapat diketahui sebelum konselor memberikan konseling kepada klien termasuk ayah dan ibu klien keluarga ini berada pada kondisi yang kurang interaksi, kemudian setelah proses konseling yang dilakukan selama dua bulan dan sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh konselor, klien mulai meninggalkan kebiasan menghina teman temannya di media social karean keseharianya yang lebih banyak dihabiskan membantu ayah di warung, walaupun hal ini belum signifikan akan tetapi ibu klien yang sebelum proses konseling mengalami masa cemas melihat anaknya yang hanya menyendiri di kamar kini merasa lebih bahagia dalam bekerja karena keseharian anaknya yang lebih positif dan produktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id